

Analisis Framing Konstruksi Identitas Ibu Modern pada Podcast Mom's Corner Nikita Willy Perspektif Zhongdang Pan – Gerald Kosicki

Winda Saeni^{1,*}, Diryo Suparto², Inas Sany Muyassaroh³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

*e-mail Corresponding: windasaeni27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine how the Mom's Corner podcast on the Nikita Willy Official YouTube channel constructs the identity of modern mothers and parenting issues through framing analysis. Amidst the flood of digital information, new media platforms such as podcasts have become a primary reference for young parents seeking solutions to household complexities. This research employs a qualitative approach using the framing analysis model developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, which dissects four structural dimensions: syntactic, script, thematic, and rhetorical. The objects of this research are five selected episodes covering health, child psychology, finance, partner collaboration, and sensory stimulation. The results indicate that Mom's Corner constructs reality by shifting the parenting paradigm from traditional-intuitive patterns toward a scientific-rational approach. In the syntactic and script structures, the involvement of expert sources and a "how-to" based Q&A approach reinforces the authority of credible and practical information. Thematically, a strong causal relationship was found between the physical and mental well-being of parents and the optimization of child development. In the rhetorical structure, the use of metaphors such as "Muscle Savings" and "Parenting Roller Coaster" serves to simplify complex medical and psychological concepts for easier audience consumption. The general conclusion of this study is that Mom's Corner frames the modern mother's identity as someone who is literate, data-driven, and practices mindful parenting.

Key Word : *Framing Analysis, Podcast, Parenting, Mom's Corner, Modern Mother, Mass Communication.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program podcast *Mom's Corner* di kanal YouTube Nikita Willy Official mengonstruksi identitas ibu modern dan isu pengasuhan (*parenting*) melalui analisis framing. Di tengah banjir informasi digital, media baru seperti podcast menjadi rujukan utama bagi orang tua muda dalam mencari solusi atas kompleksitas rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang membedah empat dimensi struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Objek penelitian ini adalah lima episode terpilih yang membahas isu kesehatan, psikologi anak, finansial, kolaborasi pasangan, dan stimulasi sensori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mom's Corner* melakukan konstruksi realitas melalui pergeseran paradigma dari pola asuh tradisional-intuitif menuju pola asuh ilmiah-rasional. Pada struktur sintaksis dan skrip, penggunaan narasumber ahli dan pendekatan tanya-jawab berbasis "How" mempertegas otoritas informasi yang kredibel dan praktis. Secara tematik, ditemukan adanya hubungan sebab-akibat yang kuat antara kesejahteraan fisik dan mental orang tua terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak. Pada struktur retorik, penggunaan metafora seperti "*Tabungan Otot*" dan "*Parenting Roller Coaster*" berfungsi menyederhanakan konsep medis dan psikologis yang kompleks agar lebih mudah diterima audiens. Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah *Mom's Corner* membingkai identitas ibu modern sebagai sosok yang literat, berbasis data (*data-driven*), dan berkesadaran penuh (*mindful parenting*).

Kata kunci : Analisis Framing, Podcast, Pola Asuh, Mom's Corner, Ibu Modern, Komunikasi Massa.

Pendahuluan

Era digital telah mengubah lanskap konsumsi informasi kesehatan dan pola pengasuhan atau parenting di Indonesia, adanya teknologi komunikasi dan kehadiran media baru seperti *YouTube* mengubah cara masyarakat mengkonstruksi nilai-nilai domestic, termasuk peran seorang ibu, bahkan dapat menciptakan otoritas baru termasuk dalam dunia *parenting*. Melalui *YouTube*, masyarakat dapat memuat dan menonton serta berbagi video secara gratis, serta dapat memperoleh berbagai informasi aktual melalui konten yang disampaikan. Ragam konten *YouTube* yang banyak digemari masyarakat, salah satunya ialah *Podcast*. Menurut Martianto & Toni dalam (Qura et al., 2022). Sehingga pada penjelasan tersebut edukasi parenting pada *podcast* termasuk banyak digemari. Pada tahun 2019, *The Asia Parent* melakukan *survey* pada 1.281 ibu dari Jabodetabek, Surabaya, Yogyakarta, Medan dan Bandung mengenai kebiasaan dan perilaku digital para ibu di Indonesia. Hasil *survey* menunjukkan adanya peningkatan konsumsi internet sebesar 39 persen ketika perempuan menjadi ibu, ibu menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses internet setelah memiliki bayi, dan ibu mengandalkan internet untuk mencari

informasi tentang parenting, menurut Dwi Puji dalam (Hapsari, Pratiwi, 2020).

Pengasuhan (*parenting*) yang dinamis di era modern telah mengalami transformasi fundamental, yang pada awalnya berbasis tradisi dan intuisi saat ini perlahan menuju pendekatan yang sangat teknokratis dan berbasis literasi ilmiah. Pola asuh adalah cara atau gaya bagaimana seseorang, terutama orang tua atau orang dewasa yang berperan sebagai wali, memelihara, mendidik, dan membimbing anak atau individu yang lebih muda dalam mencapai perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektualnya (Nofianti et al., 2023). Seorang ibu modern menurut (Shabrilia, 2024) digambarkan sebagai seorang yang mematuhi anjuran dokter, menjaga jarak fisik dari anaknya, memahami perkembangan ilmiah terkini terkait kebersihan dan kesehatan, serta memfasilitasi anaknya dengan barang-barang berkualitas tinggi. Gaya hidup modern erat kaitannya dengan gaya hidup digital sehingga merupakan istilah yang sering kali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern, menurut Petra & Siwalankerto dalam (Fauziah Rizqi, Syahas Ramadina Nur Allika, Lubis Salsabila Mayang, 2021) dari hal tersebut menjadi indikator bahwa seorang Ibu yang modern mengandalkan media termasuk

podcast sebagai sumber referensi dalam parenting.

Fenomena ini melahirkan konstruksi identitas 'Ibu Modern' yang tidak hanya dituntut untuk memenuhi peran domestik, tetapi juga harus menguasai berbagai referensi psikologi kesehatan, perkembangan, hingga manajemen emosi anak yang terstandarisasi secara global. Perkembangan teknologi yang pesat seringkali menimbulkan kesenjangan antara nilai-nilai modernitas dan nilai-nilai lokal yang dianut oleh suatu masyarakat. Perkembangan jaman semakin maju, segala sesuatu kini mulai bisa didapatkan dengan mudah karena adanya teknologi yang semakin canggih menurut Jadidah, Alfarizi, Liza, Sapitri, Khairunnisa, Dalam (Valantia & Munawaroh, 2025). dari penjelasan tersebut salah satu fenomena yang menonjol di ruang digital Indonesia adalah kemunculan *podcast* "Mom's Corner" yang dipandu oleh Nikita Willy. Nikita Willy yang dikenal karena gaya pengasuhannya yang unik dan disukai oleh banyak orang, telah menjadi subjek perhatian publik dalam konten Youtube-nya. Saluran Youtube Nikita Willy memiliki 1.46 Juta subscriber dengan total 233 juta penonton pada 13 Februari 2026.

Masalah utama yang muncul saat ini adalah fenomena *Parenting Anxiety*

(kecemasan pengasuhan) dan *Mom-Shaming* di ruang digital. Konstruksi identitas 'Ibu Modern' yang ditampilkan secara estetik dan metodis dalam podcast 'Mom's Corner' sering kali menjadi standar baku yang tidak realistis bagi mayoritas ibu di Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan akses ekonomi, waktu, dan *support system*. *Parenting* yang baik menjadi kunci dalam membentuk SDM berkualitas, khususnya di era digital. Sedangkan pendekatan parenting tradisional berfokus pada nilai-nilai adat sebagai modal sosial, namun kurang memperhatikan aspek kompetensi teknologi. Kesenjangan inilah yang kemudian digunakan dan dimanfaatkan oleh media (seperti Podcast Mom's Corner) untuk menawarkan konstruksi identitas 'Ibu Modern' sebagai solusi tunggal, yang secara halus melakukan *framing* bahwa pengasuhan yang ideal adalah yang mampu beradaptasi dengan standar global dan teknologi. Menurut (Rahmawati & Nur, 2025) Tantangan untuk menyeimbangkan nilai tradisional dan kebutuhan kontemporer ini menunjukkan bahwa pengasuhan tidak dapat mengandalkan pendekatan satu dimensi, melainkan harus fleksibel dan kontekstual.

Menurut Napitupulu dalam (Gori, 2023) orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya. Sedangkan dalam penelitian Menurut

(Lulu, 2025) Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada zaman dahulu tentunya berbeda dengan zaman sekarang. Di era digital, di mana anak-anak terpapar teknologi sejak usia dini, orang tua perlu dibekali dengan strategi yang tidak hanya melindungi anak dari risiko digital, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan mereka. Selain itu, kompleksitas struktur keluarga modern dan pengaruh globalisasi menuntut pendekatan pengasuhan yang menyesuaikan dan dapat mengakomodasi keberagaman budaya dan kebutuhan individu. Karena menjadi orang tua perlu mengasah pengetahuan mereka dalam teknologi agar bisa memberikan pengajaran yang tepat bagi anak (Asri, 2018). Dalam (Novel et al., 2025)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mencatat masih banyak orang tua di Indonesia yang belum memiliki pengetahuan pengasuhan yang memadai, terutama di kalangan keluarga muda di perkotaan. Data KPAI 2021 menyebutkan sebanyak 2.971 kasus anak korban pengasuhan bermasalah adalah kasus tertinggi, ini bisa disebabkan dari orang tua yang belum mendapatkan edukasi mengenai pola asuh. Terbukti dari Hasil Profil Anak Indonesia 2023 menunjukkan bahwa 35% orang tua mengaku masih

membutuhkan edukasi pengasuhan yang lebih praktis, termasuk melalui media digital seperti *Youtube* (KPPPA, 2023). Salah satu contoh figur publik yang aktif memanfaatkan media sosial untuk membagikan edukasi parenting adalah Nikita Willy. Menurut pantauan HaiBunda.com (2024), Nikita Willy dinobatkan sebagai Bunda Selebgram dan Bunda Youtuber Pilihan dalam ajang Pilihan Bunda Award karena konsistensinya berbagi konten edukasi pengasuhan anak di media sosial (HaiBunda.com, 2021) dengan adanya konten video Nikita Willy banyak masyarakat yang mendukung aksinya guna untuk membantu memperkenalkan pola asuh atau parenting modern dikalangan masyarakat secara luas melalui media online ini. Dalam (Trisna Putri et al., 2025). Terdapat data empiris dari *Studi Save the Children* Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 70% orang tua di Indonesia belum memahami dasar-dasar pengasuhan yang efektif, yang mengindikasikan lemahnya kesiapan parenting menurut Salam dalam (Izzati & Maghfiroh, 2026)

Perkembangan teknologi digital sangat mempengaruhi pola asuh orangtua serta menciptakan tantangan baru dalam hal pengasuhan anak. Menurut (Khiyaroh, 2024) Banyaknya konten yang bermunculan di media sosial menjadi

salah satu tantangan bagi ibu milineal dalam memilih konten yang baik dan edukatif. Di lain sisi media sosial juga dapat dijadikan sebagai representasi inovasi teknologi, menjadi ruang komunikasi primer bagi para ibu untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman, dan menciptakan *supoort system* melalui jaringan virtual menurut Harahap & Adeni dalam (Ramadhani et al., 2025). Namun pada prakteknya orang tua terlena dengan banyaknya konten *parenting* yang bermunculan di media sosial, bahkan banyak muncul role model baru sebagai panutan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Dengan perkembangan zaman saat ini kita tentu tidak dapat menolak adanya teknologi yang dapat kita lakukan hanya mengikuti tanpa terbawa arus, karena dengan teknologi komunikasi akan semakin mudah, sebagian dari komunikasi massa *Youtube* merupakan media yang sering digunakan sebagai penyebaran informasi kepada masyarakat hingga saat ini. Komunikasi Massa menurut Gerbner adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi tersebut tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada publik secara terus

menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan Elvinaro, dalam (Kom & Zuhurga, 2020) Definisi Gerbner ini secara konkrit terepresentasi dalam operasional *Podcast* 'Mom's Corner'. Sebagai bagian dari industri konten digital, 'Mom's Corner' bertindak layaknya lembaga komunikasi massa yang memproduksi dan mendistribusikan pesan-pesan pengasuhan secara kontinyu dan terprogram. Distribusi pesan yang dilakukan secara berkala melalui *YouTube* menciptakan arus informasi yang stabil, yang kemudian diterima oleh publik sebagai panduan standar dalam menghadapi tantangan era digital. *YouTube* sebagai salah satu platform terbesar di Indonesia dengan lebih dari 143 juta pengguna aktif pada 2025 (DataReportal 2025) memungkinkan kreator memperlihatkan dinamika keluarga secara lebih mendalam, dalam (Mawaddah & Claretta, 2026). Dari penjelasan tersebut maka Nikita Willy merupakan salah satu creator yang merepresentasikan hal tersebut.

Nikita Willy yaitu Mom's Corner, yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam konteks parenting, Di dalam kanal ini, Isi pembahasan dalam setiap episode "Mom's Corner" dirancang secara sistematis, biasanya dimulai dengan pemaparan keresahan atau tantangan yang dihadapi oleh orang tua di era modern.

Konten kemudian berkembang dengan menghadirkan narasumber otoritatif seperti dokter spesialis anak, psikolog, maupun ahli gizi untuk memberikan validasi ilmiah terhadap topik yang dibahas. Nikita Willy tidak hanya berperan sebagai pemandu acara, tetapi juga sebagai subjek yang mempraktikkan langsung metode-metode tersebut, seperti *sleep training* atau pendisiplinan jadwal aktivitas anak. Selain itu menyertakan sesi interaktif melalui segmen tanya jawab dengan netizen. Secara teknis, segmen ini dimulai dengan pengumpulan pertanyaan dari pengikut di media sosial yang kemudian dikurasi untuk dibahas dalam episode podcast. Kehadiran sesi ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan keresahan kolektif ibu-ibu di Indonesia mulai dari masalah kecemasan pengasuhan hingga dilema pemilihan metode didik dengan solusi yang ditawarkan oleh Nikita Willy.

Podcast Mom's Corner oleh Nikita Willy hadir dan mengambil peran sebagai ruang pandu bagi ibu modern. Podcast ini muncul sebagai jawaban atas kebutuhan orang tua akan strategi pengasuhan yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Namun, kehadiran podcast ini sekaligus menjadi instrumen yang melakukan *framing* terhadap bagaimana seharusnya tanggung jawab orang tua dijalankan di era digital. Melalui kontennya, 'Mom's Corner' tidak sekedar memberikan informasi, tetapi

juga membangun konstruksi identitas tentang bagaimana sosok ibu yang 'ideal' dan 'melek teknologi' seharusnya bertindak. Dalam penelitian (Akbar & Setyawan, 2025) orang tua yang rutin mengonsumsi konten parenting di Youtube Nikita Willy menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap isu pengasuhan modern. Hal ini menjadi problematis ketika narasi yang ditampilkan cenderung homogen dan mengabaikan fleksibilitas kontekstual yang dibutuhkan oleh keberagaman struktur keluarga di Indonesia. Oleh karena itu, dengan menggunakan perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini ingin membedah bagaimana elemen-elemen dalam podcast tersebut menyusun bingkai realitas pengasuhan. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi pengasuhan digital dan penyesuaian nilai global dipresentasikan, serta bagaimana identitas 'Ibu Modern' dikonstruksi di tengah tuntutan untuk menyeimbangkan tanggung jawab pendidikan anak dengan realitas kehidupan modern yang kompleks.

Kajian analisis framing telah banyak dilakukan dengan fokus objek yang beragam salah satu penelitiannya adalah Media Massa dan Konstruksi Realitas Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com. penelitian ini

menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk oleh manusia itu sendiri. Namun pada praktiknya kemampuan individu manusia membutuhkan kekuatan besar sebuah media massa. (Permadi et al., 2024) mengacu dari penjelasan tersebut program Mom's Corner ingin menunjukkan bahwa bukan sekedar tontonan, melainkan sebuah alat rekayasa sosial positif yang membantu seorang ibu khususnya dalam pengasuhan anak yang lebih tepat dengan arahan spesialis.

Dengan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki konsep ini memiliki asumsi bahwa setiap

berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat ide. Menganalisis *framing* media berdasarkan 4 struktur yaitu sintaksi (cara menyusun kata, skrip, tematik, dan retorik). Oleh karena itu, kerangka analisis Zhongdang Pan dan Kosicki dianggap paling relevan untuk membedah bagaimana aspek informasi disajikan dan ditekankan dalam program tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan selama periode Oktober 2025-Februari 2026 mengenai program Mom's Corner di channel YouTube Nikita Willy Official berikut beberapa episode yang ditayangkan:

Tabel 1. Episode Mom's Corner

No	Judul Episode	Tanggal
1.	Olahraga di Malam Hari, Aman atau Tidak	4 Oktober 2025.
2.	Melahirkan Normal Setelah SC, Apa Bisa?	11 Oktober 2025
3.	Momen Pertama Launa yang Nggak Terlupakan	25 Oktober 2025
4.	Pendidikan Anak di Jerman nggak Dikejar Calistung	1 November 2025
5.	Autisme Bisa Terdeteksi Dalam Kandungan	8 November 2025
6.	Nabung Rumah atau Dana Darurat Dulu?	15 November 2025
7.	Bentakan Bisa Merusak Perkembangan Otak Anak	22 November 2025
8.	Sejauh Mana Batasan Mertua Terhadap Rumah Tangga Anak	29 November 2025
9.	Bolehkah Orang Tua Mandi Bareng dengan Anak yang Masih Kecil?	26 November 2025
10.	Jangan Bawa Anak Ke Bioskop Menonton Film yang Tidak Sesuai Usia	13 Desember 2025
11.	Jangan Lewatkan Stimulasi Sensory untuk Anak!	20 Desember 2025
12.	Self Love Membuat Kita Jadi Bahagia?	27 Desember 2025
13.	Cara Membangun Bonding Antara Janin, Suami dan Istri	10 Januari 2026
14.	Berapa Lama Waktu Ibu Bekerja Bermain Bersama Anak?	7 Februari 2026

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena penelitian dengan metode ini maka peneliti menggunakan paradigma kualitatif sebagaimana oleh Creswell 2012 dalam (Febrianti & Karina, 2021) menyatakan, bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna dan menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Dengan menggunakan framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam struktur pesan yang meliputi perangkat sintaksis hingga retorik untuk mengetahui bagaimana realitas mengenai pola asuh anak direpresentasikan. Sesuai dengan penjelasan Bogdan dan Taylor metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dalam (Nurazizah, Siti, 2024).

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa pada *framing* yang dilakukan oleh podcast mom's corner dalam perfektivitas Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu dengan menganalisis struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan menganalisis struktur retorik. Menurut Eriyanto (2002) dalam (Hanifah & Setiawan, 2023) framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas dari

suatu peristiwa. Dalam hal ini *framing* seperti apa suatu konten program dapat menarik perhatian khalayak.

Objek penelitian ini terdiri dari 14 episode yang di unggah di *channel Youtube Nikita Willy Official*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dari lima episode tayangan program Mom's Corner, kemudian menyimak dan mencatat dan menganalisis isi penggunaan kata yang ada. Jumlah ini dipilih berdasarkan like terbanyak dari podcast pada periode Oktober 2025 – Februari 2026. Peneliti memilih lima episode like terbanyak yang berjudul, "Olahraga Malam Hati Aman atau Tidak", "Bentakan Bisa Merusak Perkembangan Otak Anak ", "Nabung Rumah atau Dana Darurat Dulu", "Momen Pertama Launa yang Nggak Terlupakan", dan "Jangan Lewatkan Stimulasi Sensory untuk Anak!". Menurut peneliti kelima episode tersebut sudah mewakili upaya Mom's Corner dalam membangun realitas seorang ibu modern dalam parenting yang bertujuan untuk menciptakan standar moralitas baru bagi seorang Ibu di Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mom's Corner adalah salah satu podcast di channel Youtube Nikita Willy Official podcast ini berhasil menarik perhatian public dengan menyajikan

diskusi dan wawancara tentang berbagai aspek pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk melihat *framing* Mom's Corner. Model analisis *framing* yang dipakai didasarkan pada model yang diperkenalkan oleh Zhongdan Pan Gerald M Kosicki. Definisi dari model *framing* ini mencakup struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Keempat dimensi tersebut menjadi fokus analisis bagi peneliti dalam penelitian ini.

Struktur sintaksis dalam analisis media mengkaji bagaimana peristiwa, pernyataan, opini, serta kutipan dipersembahkan dalam susunan berita, seperti headline, lead, konteks informasi, kutipan dari sumber, pernyataan, dan penutup. Melalui struktur sintaksis ini, peneliti dapat menginterpretasikan arah dan fokus konten yang disusun oleh host dan narasumber. Struktur Skrip mendukung analisis peneliti dalam memahami strategi naratif yang digunakan oleh host dan narasumber untuk menyajikan tema pembahasan. Prinsip *framingnya* mencakup aspek kelengkapan informasi dan elemen yang diperhatikan dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H.

Struktur tematik merujuk pada perspektif host dan narasumber dalam menggali sebuah peristiwa. Perspektif ini memengaruhi fakta yang disampaikan, pilihan kata yang digunakan, serta cara

penyampaian dan penempatan sumber informasi dalam isi konten secara menyeluruh. Struktur retorik membahas mengenai teknik host dan narasumber menyoroti fakta-fakta yang terdapat dalam tulisannya. Terdapat beberapa unit digunakan dalam struktur retorik seperti leksikon, gambar, metafora, dan pengandaian. Dalam analisis struktur retorik, unit-unit yang diperhatikan mencakup kata-kata, idiom, gambar, foto, dan grafik yang digunakan dan disampaikan dalam konten. Penelitian analisis framing media ini fokus pada lima episode yang sudah peneliti pilih. Dengan berlandaskan model analisis framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki, tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengkaji dan menganalisis cara program disusun dan dipresentasikan dalam media massa podcast Youtube yakni Mom's Corner.

Analisis Episode 1

Judul	Olahraga Malam Hari Aman Atau Tidak
Sumber	<i>Channel YouTube Nikita Willy Official</i>
Ringkasan	Membahas diet, gizi olahraga yang cocok dengan para ibu bersama penjelasan dari narasumber dr. Diana Suganda M.Kes, SpGK. Setelah itu membahas mitos dan fakta mengenai diet yang kemudian diluruskan oleh narasumber, menjelaskan pengaturan diet berdasarkan tujuan dari diet.

Ditinjau dari segi sintaxis pada episode tersebut dimulai dengan mendorong penonton para ibu khususnya untuk diet dengan nyaman, *enjoy*, diet berdasarkan tujuan, menjadikan diet sebagai gaya hidup, dan menjelaskan diet untuk sesuai kebutuhan masing-masing karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda selain itu narasumber sangat menyarankan untuk konsultasi ke dokter spesialis gizi. Lead yang digunakan pada episode ini adalah bahwa diet dilakukan jangka panjang atau *long term*. Informasi yang disorot pada editorial adalah indikator keberhasilan diet seperti kualitas tidur yang membaik, tubuh jadi lebih bugar bukan berdasarkan angka timbangan.

Ditinjau dari segi tematik : Struktur ini melihat hubungan sebab-akibat dan dalil yang diajukan oleh narasumber. Hubungan Otot dan Metabolisme: Ditekankan bahwa otot adalah mesin pembakaran, dengan meningkatkan massa otot melalui latihan beban, metabolisme tubuh akan meningkat, sehingga proses penurunan atau pengelolaan berat badan menjadi lebih efektif. Logika Kalori dan BMR: Penurunan berat badan yang gagal seringkali disebabkan oleh asupan yang terlalu sedikit (di bawah *Basal Metabolic Rate* atau *BMR*), yang menyebabkan tubuh masuk ke mode hemat energi (*power saving mode*) sehingga pembakaran melambat. Empat Pilar Kesehatan:

Keberhasilan diet tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara pola makan, olahraga (latihan beban), istirahat yang cukup, dan manajemen stres

Ditinjau dari segi skrip : Struktur ini melihat bagaimana strategi penceritaan digunakan untuk membangun pemahaman pendengar. Penjelasan menggunakan format tanya-jawab untuk mematahkan mitos populer, seperti anggapan bahwa air es bikin buncit (mitos) atau latihan beban hanya untuk pria (mitos), pada episode ini juga sudah memenuhi 5W + 1H. Ditinjau dari segi retorik : terdapat gambar Nikita Willy dan narasumber, dengan tulisan judul podcast. Struktur ini melihat pilihan kata, metafora, dan penekanan untuk memberikan makna pada pesan. Metafora "Tabungan": Otot diibaratkan sebagai tabungan masa tua. Karena secara anatomis massa otot berkurang 1% setiap tahun setelah usia 35, kita harus "menabung" otot sejak dini agar tidak menderita penyakit di masa depan. Metafora "Mesin dan Bensin": Tubuh diibaratkan sebagai mesin dan makanan sebagai bensinnya. Menurunkan asupan makanan secara drastis sama dengan mengurangi bensin namun mengharapkan mesin tetap berjalan kencang, yang justru merusak sistem pembakaran. Pilihan Kata "*Mindful Eating*" vs "*Cheating*": Penggunaan istilah *mindful eating* (makan

dengan sadar) lebih ditekankan daripada *cheating day*. Kata "*cheating*" menciptakan perasaan berdosa yang justru bisa merusak habit dan motivasi diet jangka Panjang. Pada hasil podcast berdasarkan judul olahraga terlalu malam tidak disarankan oleh narasumber karena dapat mempengaruhi metabolisme tubuh.

Berdasarkan analisis Episode 1, struktur yang paling kuat merekonstruksi identitas ibu modern adalah Struktur Retoris, karena ia berhasil mengubah narasi "olahraga dan diet" yang dulunya dianggap sebagai beban atau sekadar hobi, menjadi sebuah tanggung jawab identitas bagi ibu modern. Melalui metafora yang digunakan, audiens tidak hanya diajak untuk sehat, tetapi diajak untuk menjadi "versi ibu" yang lebih cerdas, mandiri, dan berorientasi masa depan, ditambah dengan materi yang diperoleh dari dokter spesialis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Shabrilia, 2024) bahwa ibu yang modern digambarkan sebagai seorang yang mematuhi anjuran dokter.

Analisis Episode 2

Judul	Bentakan Bisa Merusak Perkembangan Otak Anak
Sumber	Channel YouTube Nikita Wiilly Official
Ringkasan	Narasumber yakni Rensia Sanvira menjelaskan pentingnya berkomunikasi dengan anak, betapa susahny menjadi orang tua, mengubah pola asuh orang tua dulu yang kurang

	tepat seperti membentak anak mengubah menjadi mengerti anak, koneksi ibu dengan anak sangat kuat serta menjelaskan parenting dapat membentuk sebuah generasi. Kemudian beliau membuat konten edukasi pengasuhan di sosial media.
--	--

Ditinjau dari segi sintaxis pada episode tersebut dimulai dengan judul yang menggunakan kalimat retoris bahwa bentakan ini dapat menimbulkan masalah medis atau biologis karena dapat merusak perkembangan otak seorang anak. Lead yang digunakan pada episode ini adalah bahwa menjadi orang tua itu sulit sehingga narasumber mempersiapkan dengan belajar terlebih dahulu untuk menjadi orang tua. Informasi yang disorot pada editorial adalah bagaimana cara orang tua berkomunikasi kepada anak, dan peran komunikasi pada anak.

Ditinjau dari segi tematik : Struktur ini melihat hubungan sebab-akibat dan dalil yang diajukan oleh narasumber. Hubungan tingkah laku anak dan perasaan anak : Ditekankan bahwa perasaan anak seringkali tidak sesuai dengan perilaku anak, Ketika anak menangis karena suatu hal anak tidak dapat mengerti itu adalah perasaan apa yang ia alami, anak hanya ingin orang tuanya mengerti apa yang ia rasakan dengan caranya sendiri sering kali hanya dengan menangis. Komunikasi

dengan anak: Sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bukan tentang kalimat tapi tentang perasaan seorang anak bagaimana cara memenuhi ekpektasi orang tua seperti contohnya bimbel yang mahal tapi nilai tetap jelek kemudian anak dimarahi orang tuanya hal tersebut akan membuat perasaan anak apa yang anak lakukan tidak pernah cukup orang tua , sedangkan tempat teraman dan tempat anak paling diterima harusnya ada pada orang tua. Kejujuran anak dan satu pengalaman yang anak alami bersama orangtua: Kejujuran anak dapat dipengaruhi ketika seorang anak melakukan kesalahan kemudian mengakuinya tanpa ada emosi amarah dari kita. Hal tersebut dapat membuat anak merasa aman dan kemudian akan senantiasa jujur kepada kita.

Ditinjau dari segi skrip : Struktur ini melihat bagaimana strategi penceritaan digunakan untuk membangun pemahaman pendengar. pada episode ini menonjolkan how bagaimana cara berkomunikasi dengan anak dan bagaimana parenting yang efektif untuk anak. Pada episode ini juga sudah memenuhi 5W + 1H. Ditinjau dari segi retorik : terdapat gambar Nikita Willy dan narasumber, dengan tulisan judul podcast. Struktur ini melihat pilihan kata, metafora, dan penekanan untuk memberikan makna pada pesan. Metafora "Efektif": mendidik anak dengan cara yang

paling efektif karena tiap anak itu berbeda. Metafora "repetisi dan perhatian": perhatian kepada anak tergantung pada skala prioritas bahwa ada kalanya seorang ibu sedang tidak dapat diganggu bahkan oleh anaknya sendiri. Narasumber menjelaskan "*audiolyfe*" vs "komunikasi": audio life ibaratkan otak anak kayak tanah jadi pada intinya degan *audiolyfe* adalah mempersiapkan otak anak untuk dapat lebih mudah mengerti dan memahami apa yang diucapkan orangtua. *Audiolyfe* diibaratkan matahari dan air untuk melembutkan tanah atau yang dimaksud adalah untuk melembutkan otak anak. Dengan perkataan dan bujukan secara baik. Atau frekuensi gelombang yang difokuskan untuk menstimulasi otak anak. karena yang mempengaruhi tingkah laku anak Adalah otak bukan orangtua.

Berdasarkan analisis pada episode ke 2, struktur yang paling kuat merekonstruksi identitas ibu modern adalah Struktur Retorik, penggunaan istilah "*Audiolyfe*". Karena teknik ini melibatkan istilah seperti "frekuensi gelombang" dan "stimulasi otak", ibu yang menerapkannya merasa telah mencapai standar modernitas. Identitas mereka dikonstruksi sebagai ibu yang tidak lagi menggunakan cara "*primitif*" (membentak), melainkan cara yang "canggih" dan berbasis sains. Menjadi ibu yang modern juga dapat dilakukan dengan ideal seperti yang di

sampailkan Ibu yang ideal adalah ibu yang berhasil dalam menjalankan perannya secara maksimal sebagai seorang ibu. Ia harus dapat membaca pribadi anak-anaknya, persoalan dan problem yang dihadapi, bagaimana berinteraksi dengan mereka, bagaimana cara mendidik, serta memiliki pengetahuan tentang sarana pendidikan modern dan cara penggunaannya. Menurut Abdullah, dalam (Susanti, 2022).

Analisis Episode 3

Judul	Nabung Buat Rumah atau Dana Darurat Dulu?
Sumber	Channel YouTube Nikita Wiilly Official
Ringkasan	Narasumber yaitu Annisa Steviani menjelaskan tentang pentingnya mengatur financial, mengetahui prioritas keuangan, keterbukaan finansial dengan pasangan, inti dari mengatur finansial untuk mengetahui tujuan keuangan keluarga narasumber juga menjelaskan cara mengajarkan anak mulai menabung, dan mendidik anak tentang keuangan.

Ditinjau dari segi sintaksis pada episode tersebut dengan mengambil tema yang sangat dekat dengan kehidupan para ibu yaitu tentang perencanaan dan pengaturan keuangan keluarga. Lead yang digunakan pada episode ini diawali dengan pertanyaan bagaimana cara mengatur *financial* kemudian narasumber yaitu Annisa Steviani memberikan arahan untuk

mengetahui cara mengatur keuangan dalam keluarga. Dengan cara terbuka dan diskusi dengan pasangan mengenai finance.

Ditinjau dari segi tematik :

Struktur ini melihat hubungan sebab-akibat dan *dalil* yang diajukan oleh narasumber.

Keterbukaan dan konflik dengan pasangan :

Ditekankan bahwa keterbukaan dengan pasangan mengenai keuangan sangat penting dilakukan bahkan sebelum menikah untuk menghindari konflik jangan menghakimi satu sama lain. Finansial

planning : narasumber menyampaikan

dengan finansial planning dapat

memperjelas tujuan keuangan pengeluaran

dan untuk mendapatkan rezeki yang lebih

besar karena sudah bisa dapat dipercaya

oleh Allah bahwa dapat mengatur

keuangan. Cara mengatur keuangan tetap

sehat: belanja bulanan dengan cara list

sebelum belanja sesuai kebutuhan, tuliskan

secara rinci pengeluaran kemudian cari

tahu gaji dan pengeluaran kemudian

memastikan berapa jumlah yang ingin

ditabung. Nabung diawal bulan atau di

akhir bulan : narasumber menjelaskan

bahwa nabung adalah sisa dari penghasilan

dikurangi pengeluaran. Persiapan dana

darurat : narasumber menyampaikan

bahwa dana darurat harus dipersiapkan

merupakan plan kedua setelah penghasilan

cukup. Dana darurat dulu atau menabung

dulu: narasumber dengan membuat

finansial *planning* dapat membuat

keuangan anak menjadi rapi dan jelas dalam perhitungannya. Dana darurat itu dengan idealnya secara ilmu finansial *planning* perhitungannya : Dana darurat ketika *single* minimal mempunyai tiga kali pengeluaran bulanan, jika sudah berkeluarga maka menjadi Sembilan sampai dua belas kali pengeluaran bulanan. Nabung rumah dulu atau dana darurat dulu : Narasumber menyampaikan lebih baik sesuai keadaan dan kebutuhan ketika memutuskan beli rumah.

Ditinjau dari segi skrip : Struktur ini melihat bagaimana strategi penceritaan digunakan untuk membangun pemahaman pendengar. pada episode ini menonjolkan apa dan bagaimana mengatur financial *planning*. Pada episode ini juga sudah memenuhi 5W + 1H. Ditinjau dari segi retorik : terdapat gambar Nikita Willy dan narasumber, dengan tulisan judul podcast. Struktur ini melihat pilihan kata, metafora, dan penekanan untuk memberikan makna pada pesan. Metafora "*Sandwich Generation*": Bahwa semua kebutuhan keluarga menjadi tanggungan anak biasanya seorang anak pertama. Istilah "*financial planning*": cara mengatur keuangan. Narasumber menggunakan istilah "*gratification*" dan "*regulasi emosi*": menunda keinginan sesuai dengan kebutuhan dengan mengontrol emosi.

Berdasarkan analisis pada episode ke 3, struktur yang paling kuat

merekonstruksi identitas ibu modern adalah Struktur Tematik dengan mengkonstruksi identitas ibu modern sebagai sosok yang Matematis dan Rasional. dengan mengatur uang berdasarkan formula ilmiah *finansial*. Sesuai dengan penelitian (Darul & Lampung, 2021) bahwa Moderen menunjukkan ciri atau sifat serta waktu yang menunjuk pada era industri barat abad ke16 (sejarah umum barat). Moderen sebagai kata sifat berarti terbaru, mutakhir biasanya lebih baik dari sebelumnya.

Analisis Judul Episode 4

Judul	Momen Pertama Launa yang Nggak Terlupakan
Sumber	Channel YouTube Nikita Willy Official
Ringkasan	Podcast pada episode ini mengundang narasumber sepasang suami istri yaitu Sabrina Anggraini dan Belva Devara pasangan yang banyak menginspirasi karena mereka mendampingi tumbuh kembang anak mereka dengan baik, membahas bagaimana membangun suatu team yang kuat di rumah agar menjadi pondasi untuk menghadapi masa depan seorang anak.

Ditinjau dari segi sintaksis pada episode tersebut dengan mengambil tema tentang kesatuan dalam membangun rumah tangga antara suami dan istri dalam mengasuh seorang anak. Lead yang digunakan pada episode ini diawali dengan

pertanyaan bagaimana pandangan singkat narasumber mengenai parenting.

Ditinjau dari segi tematik : Struktur ini melihat hubungan sebab-akibat dan *dalil* yang diajukan oleh narasumber. Persiapan narasumber sebelum mempunyai seorang anak: Ditekankan bahwa banyak kejadian yang sudah dipersiapkan tetapi dalam real life ternyata banyak hal di luar kendali dan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka harus menjalin kekuatan antar pasangan. Tidak ada parenting sempurna: narasumber menyampaikan bahwa tidak ada parenting yang sempurna, lakukan apapun yang terbaik dan yang menentukan hasil adalah Tuhan pada intinya hasilnya kita harus berserah diri kepada yang maha kuasa. Team work dalam keluarga untuk mengasuh seorang anak : Suami yang lebih protectif, memberikan support sytem dan lebih mempersiapkan kebutuhan seorang anak dan seorang ibu yang sedang hamil dsn dalam mengasuh seorang anak untuk mengurangi beban seorang ibu. Tips untuk bisa connect antar pasangan : narasumber menjelaskan bahwa pasangan harus mempunyai visi yang sama dalam mengasuh seorang anak, harus mempunyai kesadaran antar pasangan untuk menjalankan tugas masing-masing serta harus respect satu sama lain. Bonding dengan anak di Tengah kesibukan : bahwa narasumber sangat memprioritaskan

seorang anak karena waktu tidak dapat diulang, dan memastikan waktu yang sudah diberikan akan berdampak positif. Cara untuk memilih *advice* yang banyak datang dari luar: memastikan kebutuhan dengan spesialis, membuat plan dengan AI, dan dengan banyak membaca buku maupun jurnal.

Ditinjau dari segi skrip : Struktur ini melihat bagaimana strategi penceritaan digunakan untuk membangun pemahaman pendengar. pada episode ini menonjolkan apa itu parenting menurut narasumber. Pada episode ini juga sudah memenuhi 5W + 1H. Ditinjau dari segi retorik : terdapat gambar Nikita Willy dan narasumber, dengan tulisan judul podcast. Struktur ini melihat pilihan kata, metafora, dan penekanan untuk memberikan makna pada pesan. Metafora "roller coaster": narasumber menggambarkan parenting seperti *roller coaster* yang membuat perasaan campur aduk. Istilah "*blessing*": menganggap parenting sebagai anugerah karena dipercaya oleh Tuhan untuk mengasuh seorang anak. Narasumber menggunakan pilihan kata "*showing love*" : memperlihatkan cinta kepada anak. Metafora "titipan" bahwa anak merupakan pemberian.

Paling kuat dalam merekonstruksi ibu modern dalam di episode adalah tematik dapat disimpulkan bagaimana narasumber (Sabrina & Belva) menghadapi

arus informasi. Dengan saran dari luar yang kemudian dipastikan kebenarannya menggunakan Jurnal Ilmiah, dan Spesialis, sebagai panduan dalam parenting. Ini sejalan dengan penelitian (Fauziah Rizqi, Syahas Ramadina Nur Allika, Lubis Salsabila Mayang, 2021) dari hal tersebut menjadi indicator bahwa seorang Ibu yang modern mengandalkan media termasuk podcast sebagai sumber referensi dalam parenting.

Analisis Judul Episode 5

Judul	Jangan Lewatkan Stimulasi Sensory untuk Anak!
Sumber	<i>Channel YouTube Nikita Wiilly Official</i>
Ringkasan	Podcast pada episode ini mengundang narasumber dokter spesialis yaitu dr. Yoga Yandika, Sp.A dan seorang ibu seorang anak yaitu Novia Candra. Dengan membahas apa dan bagaimana stimulasi sensory. Terdapat 7 sensory sistem yaitu yang pertama visual atau apa yang ia lihat, yang kedua auditory belajar dari apa yang didengar, yang ketiga proprioceptis dengan mengenali anggota tubuh, ke empat vestibular yaitu keseimbangan belajar dari keseimbangan gerakan, ke lima gustatory indra perasa, dan ke enam intersepsi mengenal perasaan lapar, tidur mengenal gelap dan terang, dan yang terakhir olfaktory mengenal penciuman atau aroma.

Ditinjau dari segi sintaxis pada episode tersebut dimulai dengan

memberitahu terdapat 7 sensory yang ada pada anak dan penting untuk di sadari seorang ibu, kemudian menjelaskan bagian sensory anak yang sering terlewatkan oleh orang tua yaitu taktil dan gustatori atau peraba dan perasa yang jarang dilatih namun yang sering dilatih atau terkena impack yaitu dari segi vial, auditodry, dan vestibular diakibatkan karena perkembangan zaman digital. Lead yang digunakan pada episode ini adalah mengenalkan 7 sensory anak. Informasi yang disorot pada editorial adalah seperti apa yang terjadi pada 7 sensory anak tersebut salah satunya pada bayi new born belum bisa melihat secara utuh bahwa anak yang masih usia di bawah 3 bulan anak tersebut akan tertarik pada warna hitam putih. Dan stimulasi sensory akan mempengaruhi karakter seorang anak.

Ditinjau dari segi tematik : Struktur ini melihat hubungan sebab-akibat dan dalil yang diajukan oleh narasumber. Hubungan sensory dan stimulasi : narasumber menjelaskan bahwa sensory merupakan pondasinya sedangkan stimulasi adalah latihannya yaitu apa yang mau dilatih. Anak anak yang kurang focus : bisa dengan latihan sensory integrasi yaitu dengan melatih ke tujuh sensory tadi secara bersamaan untuk mengurangi gejala hiperaktif pada anak. Kekurangan sensory: kekurangan sensory pada anak sangat mempengaruhi akademik seorang anak.

Cara mendapatkan sensory pada anak : menurut narasumber bisa di lakukan dengan cara belajar dari rumah cukup dengan lima menit sudah cukup. Cara mengasuh anak : dengan cara menciptakan lingkungan yang aman untuk anak bisa dengan bermain bersama anak. Screen time : menurut narasumber tidak bisa menggantikan stimulasi karena screentime menyebabkan over stimulasi pada beberapa jenis sensory contohnya melihat satu titik dalam waktu yang pendek dan mempengaruhi emosi pada anak dan dapat menyebabkan speech delay. Jika kekurangan stimulasi : anak akan mudah rewel. Narasumber menyampaikan jangan berikan banyak mainan terlalu banyak : pilihlah salah satu jenis mainan saja untuk anak supaya imajinasinya terus berjalan.

Ditinjau dari segi skrip : Struktur ini melihat bagaimana strategi penceritaan digunakan untuk membangun pemahaman pendengar. Penjelasan dari dokter spesialis anak dan seorang ibu yang mempunyai permasalahan terhadap sensory anak yaitu ketergantungan gadget. Informasi yang disorot pada editorial ini adalah apa dan bagaimana sensory dan stimulasi anak. pada episode ini juga sudah memenuhi 5W + 1H. Ditinjau dari segi retorik : terdapat gambar Nikita Willy dan narasumber, dengan tulisan judul podcast. Struktur ini melihat pilihan kata, metafora, dan penekanan untuk memberikan makna pada

pesan. Pada pembahasan podcast ini terdapat pemilihan leksikon “tantrum”: anak yang memiliki emosi yang meledak-ledak, “under stimulasi” : kondisi anak yang kurang menerima cukup rangsangan sensorik, motorik, atau mental dari lingkungan untuk mendukung kebutuhan lingkungannya. “Sinartogenesis”: proses pembentukan serabut saraf yang baru. “Quite atau bizz book” : buku interaktif yang dirancang khusus untuk edukasi balita. “tummy time” sesi Latihan tengkurap pada bayi saat terjaga dan diawasi, yang bertujuan memperkuat otot leher, bahu, dan punggung.

Struktur Tematik Paling Kuat dalam Merekonstruksi Identitas ibu modern pada episode ini adalah dengan adanya materi yang di sampaikan dokter spesialis dengan menjelaskan sistem yang kompleks (seperti *proprioceptis*, *vestibular*, hingga *intersepsi*), identitas ibu modern direkonstruksi dari sosok yang sekadar "mengajak main" menjadi sosok yang "melakukan terapi stimulasi" ditambah dengan adanya quite atau bizz book yang disarankan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shabrilia, 2024) bahwa seorang ibu modern digambarkan sebagai seorang yang mematuhi anjuran dokter, menjaga jarak fisik dari anaknya, memahami perkembangan ilmiah terkini terkait kebersihan dan kesehatan, serta

mefasilitasi anaknya dengan barang-barang berkualitas tinggi.

Penutup

Berdasarkan analisis framing menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap lima episode *Mom's Corner*, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil membangun citra sebagai wadah edukasi pengasuhan (*parenting*) yang modern, ilmiah, namun tetap empatik melalui framing ini, *Mom's Corner* tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membentuk standar baru bagi audiensnya mengenai bagaimana menjadi orang tua yang berdaya di era digital. Berikut adalah poin-poin utama dari struktur framing yang ditemukan:

Sintaksis (Cara Menyusun Fakta): *Mom's Corner* menggunakan skema penyusunan yang sistematis, dimulai dari judul-judul yang menggugah rasa ingin tahu (*hook*) dan *lead* yang berangkat dari keresahan nyata para ibu (masalah diet, finansial, hingga tumbuh kembang). Penempatan narasumber ahli (dokter spesialis, perencana keuangan, psikolog) memberikan otoritas dan kredibilitas pada informasi yang disampaikan, memastikan bahwa konten tersebut bukan sekadar opini, melainkan berbasis data dan praktik profesional.

Skrip (Strategi Bercerita): Strategi naratif yang digunakan sangat

mengedepankan elemen 5W+1H dengan penekanan kuat pada unsur *How* (bagaimana). Format tanya-jawab yang interaktif memungkinkan audiens untuk merasa terlibat dalam diskusi. Penggunaan testimoni dari ibu-ibu (termasuk Nikita Willy sendiri) berfungsi untuk memvalidasi perasaan audiens, sehingga informasi teknis yang rumit menjadi lebih mudah diterima dan dipahami.

Tematik (Hubungan Sebab-Akibat): Secara tematik, framing yang dibangun selalu mengedepankan hubungan logis antara tindakan orang tua dan dampaknya bagi anak atau keluarga. Ini berarti menjadi ibu modern adalah pekerjaan yang dapat dikontrol melalui ilmu pengetahuan dan identitas ibu dikonstruksi bukan dengan berdasarkan insting keibuan yang bersifat alami, melainkan berdasarkan literasi dan data dari yang ahli.

Retoris (Penekanan Makna): Struktur retoris menjadi elemen kuat dalam mempengaruhi persepsi audiens melalui penggunaan metafora dan leksikon khusus. Penggunaan istilah seperti "*Long Term*", "*Sandwich Generation*", dan "*Roller Coaster Parenting*" menciptakan gambaran mental yang kuat bagi penonton. Pilihan kata seperti "*Mindful Eating*" dan "*Mindful Parenting*" menggeser narasi pengasuhan yang kaku menjadi lebih sadar dan fleksibel, mengurangi rasa bersalah (*guilt*) yang sering dialami oleh orang tua modern.

Podcast *Mom's Corner* membingkai identitas Ibu Modern sebagai sosok yang multidimensi, literat berbasis data (*data-driven*), berkesadaran penuh dalam *parenting* (*mindful parenting*), terus belajar, mencari sudut pandang yang beragam, mengedepankan penjelasan ilmiah apalagi dengan memanfaatkan teknologi diantara banyaknya tuntutan seorang ibu khususnya menjadi pribadi yang mandiri secara mental dan fisik. Melalui model Pan dan Kosicki, terlihat bahwa *Mom's Corner* tidak hanya menyajikan konten *parenting*, tetapi juga sedang melakukan re-definisi peran ibu di era digital dari peran pengabdian tradisional menuju peran pengasuhan yang berbasis kesadaran diri (*mindfulness*) dan pengetahuan ilmiah.

Daftar Pustaka

- Akbar, M., & Setyawan, S. (2025). Resepsi Penonton Terhadap Pola Asuh Dalam Konten Youtube Nikita Willy Official. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 10(3), 558–568.
<http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/indexDOI:http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v10i3.1618>
- Darul, S., & Lampung, U. (2021). Tafkirul iqtishodiyah. *Dampak Gaya Hidup Modern Ibu Rumah Tangga Menurut Ekonomi Islam*, 01, 1–9.
- Fauziah Rizqi, Syahas Ramadina Nur Allika, Lubis Salsabila Mayang, S. M. (2021). *Ibu Milenial dan Sharenting Lifestye Ibu Kota*. 18(1), 888–897.
- Febrianti, Z., & Karina, N. R. . (2021). *Konstruksi berita cnn indonesia tentang gibran rakabuming raka pasca pilkada serentak kota solo 2020 : analisis framing perspektif zhongdang pan - gerald m kosicki*. 2(06), 146–155.
- Gori, F. (2023). Pola Asuh Orang Tua Ideal Menurut Islam. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 210–215.
- Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online Detik.com dan Radar Malang (Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki)*. 9(6), 693–698.
- Hapsari, Pratiwi, I. (2020). Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluagrakita.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 30–41.
- Izzati, M. A., & Maghfiroh, M. (2026). *Urgensi Fiqih Parenting Terhadap Moralitas Anak Digital Native Perspektif Ustadz Adi Hid Ayatmelalui Konten Youtube Menjadi Semakin Penting Seiring Dengan Perubahan Pola Pengasuhan Di Era*. 08(01), 16–32.
- Khiyaroh, I. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Parenting Orang Tua Terhadap Anak. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 36–42.
<https://doi.org/10.58518/darajat.v7i1.2778>
- Kom, D. M. M. I., & Zuhurga, A. (2020). *Analisis Framing Tentang Makna “ Pelakor ” Pada Film Web Series Layangan Putus*. XX(XY), 1–10.
- Lulu, I. (2025). *Digital Parenting: Pola Asuh Mendidik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Seltan*. 4(4), 324–331.
- Mawaddah, A., & Claretta, D. (2026).

- Penerimaan Penonton YouTube Ueno Family Japan tentang Peran Ibu dalam Parenting Keluarga Multikultural Indonesia*. 9, 1249–1256.
- Nofianti, F. R., Fauzi, & Hafidz, N. (2023). *Pola Asuh Islami Pada Anak Usia Dini*. 6(2), 103–115.
- Novel, Y., Silalahi, B., Asbari, M., Rejeki, E., & Tambunan, U. (2025). Media Digital sebagai Sarana Edukasi: Peran Orang Tua Mengoptimalkan Konsumsi Konten Anak. *Journal of Information Systems and Management*, 04(02), 29–31. <https://jisma.org>
- Nurazizah, Siti, L. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Banjir Sumatera Pada Media Online Detik.Com. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.62504/jimr1426>
- Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Qura, U., Ibrahim, N., Yanti, P. G., & Baadilla, I. (2022). Pengaruh Podcast (Siniar) Youtube terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(20), 351–361. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.5147>
- Rahmawati, & Nur, H. (2025). Pengasuhan di Era Digital: Menyeimbangkan Teknologi, Nilai Tradisional, dan Dinamika Keluarga Modern. *Arus Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 37–47.
- <https://doi.org/10.57250/ajst.v3i1.1126>
- Ramadhani, F. A., Sanjaya, M., & Hermansah, T. (2025). Podcast Mom's Corner: Ruang Publik Digital untuk Pemberdayaan Perempuan sebagai Ibu Ideal. *Warta ISKI*, 8(2), 286–300. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i2.446>
- Shabrilia, F. F. (2024). *Citra Ibu Modern dalam Iklan Produk Perawatan Bayi di Hindia-Belanda, 1990-1942*. 1(2), 14–27.
- Susanti, R. (2022). *Peran Ibu Mendidik anak dalam Al-Qur ' an dan Implikasinya terhadap Kehidupan Kontemporer*. 2828–8041, 165–177.
- Trisna Putri, E., Siswati, E., & Muspita, N. C. (2025). Peran Akun Youtube Nikita Willy Terhadap Pola Asuh Anak Balita (Studi Fenomenologi Pada Subscriber Youtube Nikita Willy). *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(9), 3031–5220.
- Valantia, M., & Munawaroh, M. (2025). Dilema Parenting di Era Digital: Menemukan Keseimbangan Antara Modernitas dan Nilai-Nilai Lokal (Studi Kasus Generasi Z dan Suku Baduy). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 262–270. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3830>